

Nama : Annisa Luthfiyyah

NPM : 2313031010

Kelas : A

Jawaban UAS Ekonomi Pendidikan

Jawaban Soal nomor 1

1. Berdasarkan analisis efisiensi internal, kabupaten ini berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah. Namun, terjadi ketidakefisienan alokasi anggaran dimana dana 30% dari APBD terlalu berfokus pada input fisik (gedung sekolah), sementara input non-fisik yang langsung menentukan mutu pembelajaran (pelatihan guru dan media digital) justru diabaikan. Akibatnya, peningkatan partisipasi tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas hasil belajar.

Selain itu berdasarkan analisis efisiensi eksternal sekolah, kualitas hasil belajar siswa berhenti selama lima tahun, dimana lulusan dari Kabupaten A kemungkinan besar akan memiliki daya saing yang rendah di pasar tenaga kerja. Anggaran besar yang dikeluarkan gagal menghasilkan tenaga kerja yang produktif, sehingga efisiensi eksternalnya dinilai rendah.

2. Dampak terhadap Kualitas SDM dapat terlihat dari fenomena bersekolah tetapi tidak belajar secara substantif, artinya lulusan memiliki ijazah, namun minim keterampilan digital, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. SDM Kabupaten A akan kalah bersaing di tingkat regional maupun nasional, yang berpotensi memperpanjang rantai kemiskinan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah.

Rekomendasi Kebijakan yang bisa dilakukan dengan mengalihkan sebagian porsi anggaran dari infrastruktur fisik ke peningkatan mutu, seperti program sertifikasi dan pelatihan guru berbasis kompetensi digital. Serta menghubungkan pencairan anggaran pendidikan berikutnya dengan indikator kinerja makro, seperti kenaikan nilai rata-rata literasi/numerasi siswa.

Jawaban Soal 2

1. Bentuk ketimpangan ini mencakup tiga dimensi utama:
 - a. Ketimpangan fasilitas (Infrastruktur), ketidakmerataan sarana laboratorium dan teknologi (internet cepat).
 - b. Ketimpangan ketenagakerjaan, dimana akumulasi guru profesional di perkotaan dan kelangkaan guru berkualitas di pedesaan.
 - c. Ketimpangan hasil, yang terjadi karena perbedaan fasilitas dan kualitas guru bermuara pada kesenjangan capaian hasil ujian yang timpang secara masif.
2. Dampak ekonomi jangka panjang

- a. Pelebaran kesenjangan pendapatan dimana masyarakat desa yang mendapat pendidikan berkualitas rendah akan terjebak dalam pekerjaan sektor informal berupah rendah, sementara masyarakat kota menguasai sektor formal.
- b. Polarisasi pasar Kerja menghambat mobilitas sosial vertikal dan memperparah kemiskinan antargenerasi di pedesaan.
- c. Inklusivitas pertumbuhan ekonomi terhambat karena PDB daerah tidak optimal karena potensi SDM di wilayah pedesaan tidak tergali dengan baik.

Usulan solusi kebijakannya dengan redistribusi guru dengan menerapkan kebijakan rotasi guru berkala dari kota ke desa, pemberian insentif wilayah terpencil untuk menarik minat guru profesional, serta pemerataan infrastruktur menggunakan formula dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) afirmasi, di mana sekolah pedesaan dengan fasilitas minim menerima bantuan per siswa yang lebih besar daripada sekolah perkotaan yang sudah mandiri.

Jawaban Soal 3

1. Berdasarkan teori human capital pendidikan adalah investasi yang meningkatkan produktivitas individu, yang nantinya akan dihargai oleh pasar kerja dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi. Namun dalam realitanya pengangguran terdidik di Kota B terjadi karena adanya Ketidaksesuaian struktur. Dimana lembaga pendidikan tinggi di kota tersebut memproduksi lulusan yang memiliki human capital secara formal (gelar/ijazah), namun skills yang dimiliki tidak sesuai dengan karakteristik demand pasar.
2. Hubungan pendidikan dan pasar kerja di Kota B berada dalam kondisi terputus, maksudnya lembaga pendidikan bertindak sebagai "menara gading" yang berjalan sendiri tanpa memedulikan sinyal dan dinamika kebutuhan pasar kerja. Banyak surplus penawaran akan tenaga kerja untuk bidang-bidang non-produktif, dan kelangkaan untuk bidang yang dibutuhkan industri.

Rekomendasi untuk meningkatkan relevansi lulusan yaitu dengan mewajibkan keterlibatan asosiasi industri dalam penyusunan kurikulum program studi agar sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional maupun internasional. Kemudian mengintegrasikan program magang bersertifikat yang berdurasi panjang (misal 1–2 semester) ke dalam struktur SKS, serta membuka jalur dosen praktisi dari kalangan industri untuk mengajar di kampus.

Jawaban Soal 4

1. Analisis berdasarkan pendidikan sebagai barang publik yaitu pendidikan memiliki eksternalitas positif yang masif bagi masyarakat (menurunkan angka kriminalitas, meningkatkan kesadaran sipil, mendorong inovasi). Dalam sudut pandang ini, pendidikan tinggi tidak boleh secara penuh diserahkan pada mekanisme pasar bebas karena hak atas pendidikan melekat pada setiap warga negara demi kemaslahatan umum. Sedangkan pendidikan sebagai barang privat langsung memberikan manfaat untuk penikmatnya

(gelar, peluang kerja, dan gaji lebih tinggi). Oleh karena itu, universitas swasta membebaskan biaya langsung (uang kuliah) kepada mahasiswa sebagai kompensasi atas manfaat privat tersebut.

2. Dampak sosial dari meningkatnya biaya pendidikan yaitu banyaknya angka putus kuliah dari kalangan mahasiswa kurang mampu, memicu frustrasi sosial, dan memperkecil peluang anak-anak dari keluarga miskin untuk memperbaiki strata sosial mereka. Sedangkan dampak ekonomi, menurunkan tingkat partisipasi pendidikan tinggi secara agregat di masa depan.
3. Pemerintah wajib melakukan intervensi, dengan alasan jika intervensi diserahkan sepenuhnya pada pasar (universitas swasta), anak dari keluarga miskin akan tereksklusi karena ketidakmampuan membayar, meskipun secara akademik mereka berpotensi. Contoh bentuk intervensi yaitu pemerintah tidak perlu mengintervensi tarif internal universitas swasta secara kaku, melainkan mengintervensi lewat kebijakan skema pembiayaan seperti membuka kuota beasiswa penuh (seperti KIP-Kuliah) khusus untuk mahasiswa rentan miskin.

Jawaban Soal 5

1. Berdasarkan analisis konsep biaya pendidikan dapat kita lihat bahwa digitalisasi mengubah struktur biaya pendidikan. Sekolah mungkin merasa menghemat biaya operasional fisik, namun beban biaya tersebut bergeser menjadi biaya langsung baru bagi rumah tangga siswa, yaitu keharusan membeli gadget layak dan kuota internet bulanan. Bagi keluarga kurang mampu, pengeluaran ini memakan porsi pendapatan yang sangat besar.

Sedangkan berdasarkan analisis biaya peluang, dalam hal ini orang tua akhirnya memilih untuk menarik anak dari sekolah agar mereka bekerja membantu ekonomi keluarga (mengorbankan masa depan pendidikan demi pemenuhan kebutuhan pokok saat ini) dari pada menghabiskan waktu dan energinya untuk mencoba belajar mandiri tanpa fasilitas dinilai tidak lagi sebanding dengan hasil ekonominya.

2. A. Dampak kesenjangan digital yaitu terjadinya learning loss yang parah pada kelompok marginal, yang menciptakan polarisasi mutu pendidikan. Siswa kaya makin cerdas karena akses informasi tak terbatas, sedangkan siswa miskin tertinggal jauh. Serta penurunan angka partisipasi belajar secara kumulatif yang memperlebar jurang pemisah kompetensi antarkelas sosial.

B. Solusi untuk kebijakan yaitu menyediakan infrastruktur publik, pemerintah membangun jaringan internet gratis (Wi-Fi publik) di balai desa atau ruang publik pedesaan, serta program subsidi kuota pendidikan yang disalurkan langsung secara tepat sasaran berbasis data kemiskinan. Dan, menggunakan dana BOS untuk pengadaan komputer/tablet sekolah, di mana perangkat tersebut dapat dipinjamkan kepada siswa kurang mampu untuk dibawa pulang selama tahun ajaran berlangsung dengan mekanisme pengawasan yang ketat.